

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana Kesehatan dan tempat penyelenggaraan upaya Kesehatan serta suatu organisasi dengan system terbuka dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis dan mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan Kesehatan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan Kesehatan dan menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, karena sekitar 40%-60% pelayanan rumah sakit adalah pelayanan keperawatan (Sulaiman, E.S, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan, rumah sakit adalah institusi perawatan Kesehatan yang memiliki staf medis professional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan pelayanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komperhensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dna pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017)

Rumah sakit sebagai salah satu bagian system pelayanan Kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyaraat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Hidayat, 2021). Sebagai organisasi yang sangat kompleks, rumah sakit yang memiliki banyak tenaga senantiasa dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas serta memegang peranan sangat penting dalam menentukan baik buruknya mutu dan citra rumah sakit.

Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan Kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang Kesehatan (Hidayat, A. 2021)

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan Kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan. Dalam melaksanakan tugasnya perawat memberi asuhan keperawatan yang terbaik sesuai kemampuannya, dalam keperawatan ada beberapa metode salah satunya metode tim. Metode tim diterapkan dengan menggunakan kerja sama tim perawat yang heterogen, terdiri dari perawat profesional, dan pembantu perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada kelompok pasien. (Kuntoro, A 2010)

Untuk memanifestasikan pelayanan keperawatan yang bermutu sesuai visi dan misi rumah sakit tidak terlepas dari proses manajemen. Manajemen merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam mengimplementasikan suatu kegiatan organisasi. Dalam suatu organisasi keperawatan, pelaksanaan manajemen dianggap sebagai manajemen keperawatan (Ritona, 2014).

Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjelaskan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan-keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna

dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan profesi dan tuntutan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara professional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi (Nursalam, 2014)

Menurut wijono (2011) berbagai survey yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pelayanan Kesehatan dan Pendidikan di Indonesia keluhan terhadap layanan paling banyak adalah masalah pelayanan dirumah sakit mencapai 34,8%, rata-rata responden mengeluh bahwa perawat sering bersikap tidak ramah, kurang tanggap serta sikap yang kurang baik kepada pasien dan keluarganya.

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa kepuasan kerja perawat sangat berdampak pada peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. (Susiolo, 2013) melakukan penelitian di 7 rumah sakit di Illinois pada 42 perawat dan kepala perawat dengan judul *"The Relationships among Nurse Managers' Emotional Intelligence, Staff Nurses' Job Statisfacation, and Patient Statisfacation with Nursing Care"* menemukan bahwa 705 skor kepuasan pasien pada pelayanan perawat dikarenakan perawat memiliki kemampuan dalam mengendalikan kecerdasan emosional, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengelola emosi merupakan kompetensi penting pemimpin perawat saat ini. Penelitian ini menilai hubungan antara kepuasan kerja perawat manajer, kepuasaan kerja perawat staf, dan kepuasan pasien dalam melakukan asuhan keperawatan. Sebuah korelasi positif dan

signifikan secara statistic ditemukan antara kecerdasan emosional manajer perawat dan kepuasan kerja perawat staf.

Pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Indonesia lebih banyak diteliti. Penelitian Riskah (2017), di RS Islam Ibnu Sina menyampaikan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* masih bernilai 34,4% dan dalam kategori kurang baik. Penelitian Isnanovari (2015), menyatakan bahwa pelaksanaan metode komunikasi *pre* dan *post conference* di RS Pendidikan Universitas Tanjungpura di Pontianak bernilai 46,6%. Hal ini menyatakan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Indonesia masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya

Permasalahan *pre* dan *post conference* ini bisa diperbaiki salah satunya melalui metode *sharing* dan *roleplay* guna peningkatan pengetahuan perawat. *Pre* dan *post conference* keperawatan merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang bertujuan mengawasi penyimpangan, memberikan motivasi, meningkatkan pengontrolan emosi, membangun kemandirian dalam proses pemberian asuhan keperawatan sehingga dapat berjalan lancar dan terkendali. Hasil penelitian Mua, Hariyati, dan Afifah menyatakan bahwa *pre* dan *post conference* mempengaruhi kinerja perawat. *Pre* dan *post conference* yang baik dan terjadwal dari kepala ruangan akan 3 kali lebih baik meningkatkan pendokumentasian dan pelayanan asuhan keperawatan. Salah satu tugas dalam fungsi pengarahan adalah pelaksanaan *pre* dan *post conference* oleh pemimpin manajerial. *Conference* adalah diskusi kelompok tentang beberapa aspek klinik dan kegiatan konsultasi. *Pre conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada

pasien, sementara post conference adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.

Pre conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka pre conference ditiadakan. Isi pre conference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. Sedangkan post conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikutnya. Isi post conference adalah hasil askep tiap perawatan dalam hal peting untuk operan tindak lanjut)

Hasil penelitian (Chaboyer, W., McMurray, A., Wallis 2021) menunjukkan bahwa kurang lebih 30% aktivitas keperawatan bergantung dari komunikasi. Apabila komunikasi dan pengetahuan perawat baik, maka pelayanan yang diberikan efisien dan efektif. Sebaliknya apabila komunikasi dan tim kerja perawat buruk, maka hasil yang dicapai pun akan buruk.

Hasil penelitian yang meneliti tentang hubungan pre dan post conference keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD DR.Achmad Mochtar Bukit Tinggi, dari pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim dan supervise keperawatan oleh kepala ruangan akan lebih efektif bila kegiatan pre post conference terlaksanakan dengan baik. Perawat pada shift selanjutnya akan lebih mengerti rencana asuhan keperawatan yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan marwah lantai 2 dalam serta observasi langsung pada tanggal 02-04 Mei 2025 penerapan

pelayanan manajemen keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dimana dalam menerapkan pelaksanaan pre dan post conference masih belum optimal sering terdistraksi dengan gangguan seperti bel pasien, dokter visite, dan tingginya tingkat mobilisasi di ruangan dan kurangnya pengetahuan perawat di ruang marwah 2 mengenai pre dan post conference. berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil pre dan post conference yaitu 88,2% dan berdasarkan hasil observasi didapatkan pre dan post conference tidak dilakukan setiap hari, pada saat wawancara didapatkan hasil belum berjalan secara optimal pelaksanaan pre dan post conference dan kepala ruangan mengatakan kurangnya komitmen dari semua perawat untuk pelaksanaan pre dan post conference, dan menurut perawat pelaksana pre post conference sangat jarang dilaksanakan.

Pelaksanaan pre dan post conference ini sangat penting dan menentukan kualitas pemberian asuhan keperawatan dan kualitas pelayanan keperawatan. apalagi jika kualitas rumah sakit dengan akreditasi paripurna, kualitas pelayanan keperawatan harus menjadi prioritas utama, sehingga perawat diharuskan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan berubah sesuai tuntutan masyarakat. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk ditindak lanjuti, mengingat penerapan pre dan post conference jika tidak sesuai SOP dan tidak terlaksana dengan baik dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya pelayanan keperawatan dengan baik pula.

Berdasarkan latar belakang dan situasi diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan topik penerapan pre dan post conference perawatan di Ruang Marwah 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah “bagaimana penerapan pre dan *post conference* keperawatan di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih”

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan menggambarkan tentang tujuan akhir secara umum tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien secara Komperhensif.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya konsep pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih
- b. Dilakukannya pengkajian manajemen terkait dalam penerapan pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih
- c. Ditegakkannya diagnose manajemen terkait dalam penerapan pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih
- d. Diberikannya desiminasi ilmu berdasarkan jurnal terkait tentang pelaksanaan pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih
- e. Dilakukannya Role Play dari salah satu jurnal terkait tentang pelaksanaan pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih
- f. Dilakukannya monitoring dan evaluasi penerapan pre dan post conference di Ruang Marwah RSIJ Cempaka Putih

1.4 Tujuan Penulisan

1. Bagi Penulis

Mampu Menerapkan Ilmu Pengetahuan Yang Telah Didapatkan Selama Perkuliahan Sehingga Dapat Meningkatkan Wawasan Dan Pengalaman Terutalam Dalam Bidang Manajemen Keperawatan Khususnya Pre Dan Post Conference

2. Bagi Perawat Ruang

- a. Melalui Praktik Manajemen Keperawatan Dapat Diketahui Masalah Yang Ada Diruangan Marwah Rsij Cempaka Putih Yang Berkaitan Dengan Pre Dan Post Conference
- b. Tercapainya Tingkat Kepuasan Kerja Yang Optimal
- c. Terbinanya Hubungan Yang Baik Antara Perawat Dengan Tim Kesehatan Lain Dan Juga Pasien Serta Keluarga
- d. Tumbuh Dan Terbinanya Akuntabilitas Dan Disiplin Diri Perawat

